

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melakukan pemeliharaan hewan peliharaan membutuhkan banyak investasi yang signifikan. Hewan peliharaan adalah hewan peliharaan yang hasil produksinya digunakan sebagai pembuat makanan, bahan mentah modern, dan efek samping yang terkait dengan agribisnis. Karena hewan umumnya dipelihara dalam skala besar, pekerja memerlukan energi tambahan untuk melakukan hal ini M. Taufik (2022). Menurut Affandi (2018), Beban kerja adalah suatu aspek yang sangat perlu diperhatikan setiap perusahaan terhadap karyawan. karena beban kerja mempengaruhi seberapa produktif karyawan dalam pekerjaannya karena produktivitas dan rasa sejahtera karyawan dalam bekerja dipengaruhi oleh beban kerja yang diberikan oleh perusahaan. Menurut Giananta (2020), Sumber daya utama dalam suatu organisasi adalah SDM. Tanpa SDM, berapapun halusnya kerangka kerja atau inovasi dalam organisasi, organisasi akan tetap berfungsi dengan baik. SDM sebagai tenaga kerja tidak bisa lepas dari persoalan keamanan dan kesejahteraan saat bekerja. Jadi organisasi memberikan segalanya untuk menjamin bahwa setiap spesialis dapat melakukan setiap melakukan pekerjaan dalam kondisi aman dan nyaman, tidak menyeliputi rasa kekhawatiran yang mengganggu pekerjaan para karyawan.

Menurut Tarwaka (2014), *Musculoskeletal disease* adalah sakit pada otot rangka, saraf, ligamen, sendi, dan ligamen yang dialami seseorang, mulai dari keluhan yang sangat ringan hingga yang sangat menyiksa. Pandangan kerja yang tidak wajar umumnya terjadi karena ketidaksesuaian peralatan dengan ukuran tubuh orang Indonesia, Tarwaka (2004). Pekerja yang mengalami masalah *musculoskeletal disorder's* berarti mereka sedang menghadapi kondisi medis dan bisa menjadi lebih parah jika tidak segera diobati dan tidak melanjutkan proses kerja. Menurut Susihno (2012), Apabila pengelola berhasil mengalami kelelahan maka hasil pekerjaan yang dilakukan pengelola juga akan berkurang dan tidak sesuai dengan ekspektasi. Permasalahan ergonomi bermula dari kesesuaian tubuh dan peralatan untuk aktivitas bekerja. Salah satu gerakan yang sering menimbulkan permasalahan ergonomis dalam organisasi memasak adalah tindakan mengangkat bahan (Hospitality and catering Industry Liaison Forum, 2017; TSO London, 2020).

PT. Panca Patriot Prima perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pembibitan ayam petelur. Dalam melakukan pembibitan ini yang diambil adalah telur ayam nya yang biasa di distribusikan ke pasar-pasar. Dimana proses pembibitan ini terletak pada Jalan Siwalan, Rt. 16, Rw 2, Biru, Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Observasi awal yang dilakukan terdapat pekerja yang melaksanakan offload pakan ternak dari truk kedalam area pergudangan, dimana dalam proses ini dilakukan secara manual dan tidak ada alat bantu.



Gambar 1.1 Offload pakan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dalam proses *offload* pakan adapun resiko bahaya apabila tidak menggunakan alat bantu yang dimana pada proses pemindahan pakan mengangkat beban seberat 50 kg untuk satu karungnya apabila dilakukan secara berulang dapat mengakibatkan cedera pada otot, tulang dan sendi. pada proses ini kandang pembibitan ayam petelur kurang memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Dengan adanya alat bantu pengangkatan pakan didalam proses kerjanya untuk menjamin keselamatan dan kesehatan itu sendiri.

Berikut data resiko kecelakaan kerja :

Pada tabel 1.1 data resiko kerja dan potensi bahaya pada saat pengangkatan pakan di kandang pembibitan

Tabel 1.1 Beban kerja pengangkatan pakan

Tahap pekerjaan	Resiko	Potensi Bahaya
Menggendong karung pakan ternak di bahu	<ul style="list-style-type: none"> • Punggung dan bahu cidera • Keseleo 	Tidak kuat menahan beban
Mengangkat dan memindahkan karung pakan dari truk tidak menggunakan alas kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Cidera pada bahu dan punggung • Kaki terkilir 	Tergelincir dalam mengangkat beban
Mengangkat dan memindahkan karung pakan dari truk kepada pekerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tangan keseleo • Cidera pada bagian bahu 	Karung dapat terjatuh dari genggam tangan, jika tidak kuat menahan beban karung

Sumber : Wawancara dan observasi pada kandang pembibitan

Pada penelitian ini untuk menyelesaikan permasalahan pada pembibitan ayam petelur mengenai sikap kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDS) dengan penerapan metode *Nordic Body Map* (NBM) ialah salah satu metode untuk mengetahui peringkat rasa sakit ketegangan fisik pada keseluruhan proses pembibitan ayam petelur yang dialami oleh karyawan.

1.2 Identifikasi Masalah

Uraian latar belakang tersebut mempermudah penilaian terhadap kesulitan yang muncul. Persoalannya terletak atas keterkaitan diantara karyawan industri peternakan ayam petelur yang memindahkan pakan ke kandang dan keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDs).

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana usulan penambahan alat untuk memindahkan pakan dengan aman melalui penggunaan suatu metode *Nordic Body Map* dan *Rapid Entire Body Assessment*?

1.4 Tujuan Penelitian

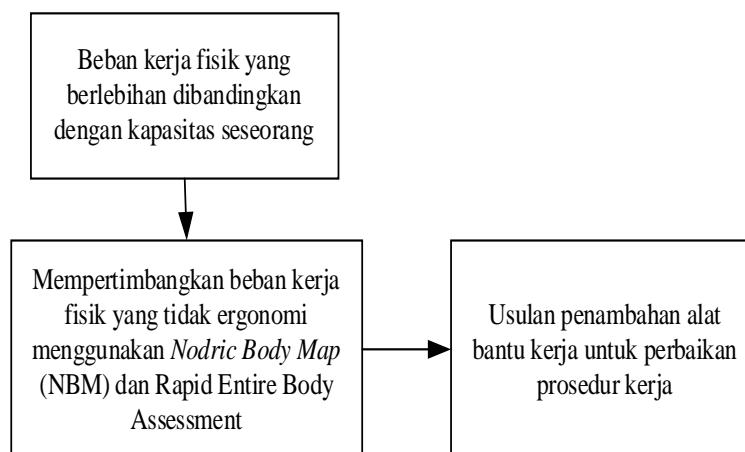
Memberikan pemikiran untuk lebih mengembangkan pekerjaan pengangkutan pakan pada peternak ayam petelur sehingga diharapkan dapat mengurangi nyeri otot yang dirasakan dengan menggunakan teknik *Nordic Body Map* (NBM) dan *Rapid Entire Body Assessment* (REBA).

1.5 Batasan Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, penting untuk menetapkan batasan-batasan penelitian guna memudahkan penelitian ini. Batasan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Pengukuran rasa sakit otot menggunakan *Nordic Body Map* (NBM)
2. Memberikan usulan perbaikan dengan memberikan rancangan alat bantu proses memindahkan pakan.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Manfaatkan konsep dan informasi yang dipelajari dalam perkuliahan tentang beban kerja fisik dan mental serta menambah wawasan terutama dalam dunia pembibitan ayam dan memperluas pengetahuan peneliti tentang penelitian.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menyadari dan memahaminya tentang beban kerja fisik terhadap karyawan nya yang sesuai dengan kemampuan, dan mengurangi sakit yang berhubungan dengan *musculoskeletal disorders*.

3. Bagi Karyawan

Dapat mengetahui dan memahami dalam menentukan sikap kerja yang ergonomi terhadap kesehatan untuk menurunkan risiko penyakit akibat aktivitas kerja.